

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kalasan terletak di wilayah Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman bagian Timur. Kecamatan Kalasan terdiri dari 4 Desa, yaitu Desa Purwomartani seluas 37%, Desa Selomartani seluas 24%, Desa Tirtomartani seluas 20%, dan Desa Tamanmartani seluas 19%. Puskesmas Kalasan memiliki luas tanah 1.281 m dan luas bangunan 910 m.

Puskesmas Kalasan merupakan puskesmas induk yang memiliki fasilitas rawat inap. Puskesmas Kalasan buka setiap hari Senin-Kamis pukul 08.00-14.00 WIB, pada hari Jum'at Puskesmas buka pukul 08.00-11.00 WIB dan hari Sabtu pukul 08.00-13.00 WIB. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan kehamilan, pelayanan KB, pelayanan imunisasi, pertolongan persalinan, konseling dan penyuluhan. Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kalasan Sleman buka setiap hari Senin dan Rabu selama jam kerja. Pada setiap pelayanan ANC, ibu hamil melakukan pendaftaran diloket pendaftaran dan menunggu antrian, setelah di panggil ibu masuk ke poli KIA untuk mendapatkan pelayanan antenatal dan bidan memberikan konseling pada ibu hamil. Jika ibu disarankan untuk berkonsultasi dengan dr. Obgyn, poli gigi, dan laboratorium maka ibu diminta untuk melakukan pemeriksaan. Hasil pemeriksaan ditulis dibuku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai catatan perkembangan kesehatan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, gravida ibu yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan Sleman.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
<20	3	7,5 %
20-30	22	55 %
>30	15	37,5 %
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	2,5 %
SD	13	32,5 %
SMP	7	17,5 %
SMA	12	30 %
PT	7	17,5 %
Pekerjaan		
Bekerja	16	40 %
Tidak Bekerja	24	60 %
Gravida		
Primigravida	14	35 %
Multigravida	26	65 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 ibu hamil mayoritas umur ibu hamil berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 22 responden (55%). Pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SD sebanyak 13 responden (32,5%), mayoritas ibu hamil tidak bekerja sebanyak 24 responden (60%), dan jumlah mayoritas gravida ibu hamil adalah multigravida sebanyak 26 responden (65%).

3. Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas

Kalasan Sleman

Gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan.

Pemanfaatan Buku KIA	Frekuensi	Presentase
Negatif	22	55 %
Positif	18	45 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data Pimer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif tentang pemanfaatan Buku KIA sebanyak 22 responden (55%).

Gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan Sleman Berdasarkan Karakteristik.

		Pemanfaatan buku KIA		Total
		Positif	Negatif	
Umur	<20	2	1	3
	20-30	7	15	22
	>30	8	7	15
Jumlah		17	23	40
Gravida	Primigravida	5	9	14
	Multigravida	12	14	26
Jumlah		17	23	40
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	1	1
	SD	2	11	13
	SMP	1	6	7
	SMA	9	3	12
	PT	7	0	7
Jumlah		19	21	40
Pekerjaan	Bekerja	12	4	16
	Tidak Bekerja	5	19	24
Jumlah		17	23	40

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas yang berumur 20-30 tahun sebanyak 12 responden dikategorikan negatif dalam pemanfaatan buku KIA, mayoritas gravida multigravida sebanyak 26 responden dalam kategori negatif, dengan latar belakang pendidikan terakhir SD yaitu 11 responden dikategorikan negatif, dan 19 responden yang tidak bekerja dikategorikan negatif.

4. Gambaran Pemanfaatan Dari Penggunaan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan Sleman.

Gambaran pemanfaatan dari penggunaan buku KIA oleh ibu hamil dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pemanfaatan Dari Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan.

Penggunaan Buku KIA	Frekuensi	Presentase
Negatif	21	52.5 %
Positif	19	47.5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif tentang penggunaan Buku KIA sebanyak 21 responden (52,5%).

5. Gambaran Pemanfaatan Informasi Kesehatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan Sleman.

Gambaran pemanfaatan informasi kesehatan buku KIA oleh ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pemanfaatan Informasi Kesehatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Selama Masa Kehamilan Di Puskesmas Kalasan.

Pemanfaatan Informasi Buku KIA	Frekuensi	Presentase
Negatif	23	57,5 %
Positif	17	42,5 %
Jumlah	40	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif tentang pemanfaatan Buku KIA sebanyak 23 responden (57,5%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan Sleman

Hasil penelitian pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Kalasan dapat dikategorikan negatif sebanyak 22 responden (55%). Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan Paramita dkk (2012) sebesar 61,2% ibu hamil di BPM Ny.E dikategorikan kurang dalam memanfaatkan buku KIA untuk memperoleh informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian serupa dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016 diketahui setelah dilakukan wawancara pada ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan, ibu hamil kurang memanfaatkan buku KIA selama kehamilan hal ini tidak sesuai anjuran (Kemenkes, 2015) bahwa penggunaan buku KIA oleh ibu hamil yaitu berperan aktif membaca

dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya pada kader dan petugas kesehatan.

Teori Notoatmodjo (2010) mengatakan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemanfaatan buku KIA adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.

Hasil tabulasi silang antara usia responden dengan penggunaan buku KIA oleh ibu hamil termasuk dalam kategori negatif banyak ditunjukkan pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 15 responden (65,2%). Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Sartika dkk (2014) yang menyatakan usia berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA, dan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green yang menyatakan bahwa semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih baik, ketika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola pikir akan menjadi lebih dewasa.

Hasil tabulasi silang antara gravida dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil menunjukkan dalam kategori negatif paling banyak terdapat pada ibu hamil dengan gravida multigravida sebanyak 14 responden (60,9%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), ibu yang pertama hamil akan memiliki motivasi tinggi untuk memeriksakan kehamilan. Sedangkan ibu yang sudah hamil lebih dari dua kali akan cenderung lebih jarang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan karena beranggapan telah memiliki pengalaman dalam menjaga kehamilannya.

Hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil menunjukkan kategori paling banyak berada pada jenjang pendidikan SD sebanyak 11 responden (47,8%). Pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Peran serta ibu hamil dalam bidang kesehatan diwujudkan dalam aktifnya memanfaatkan dan menggunakan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian informasi/layanan KIA. Pendidikan yang rendah akan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil maka semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kesehatannya (Notoatmodjo, 2010)

Hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil menunjukkan bahwa kategori paling banyak terdapat pada ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (82,6%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk memerhatikan kehamilannya dan mendapat informasi mengenai

kesehatan ibu dan janin melalui tenaga kesehatan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Lawrence Green yang menyatakan ibu yang bekerja memiliki kesibukan yang banyak sehingga tidak sempat untuk memeriksakan kehamilannya.

2. Gambaran Pemanfaatan Dari Penggunaan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan Sleman

Hasil penelitian Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dilihat dari cara penggunaannya dikategorikan negatif sebanyak 21 responden (52,5%). Dari hasil rekapitulasi menggunakan kuesioner dapat disimpulkan bahwa ibu hamil terbukti perilaku negatif dalam penggunaan buku KIA. Dari hasil kuesioner ibu banyak menjawab benar nomer 1 sudah baik dalam penggunaan buku KIA yaitu selalu membawa buku KIA pada saat datang ke fasilitas tenaga kesehatan namun ibu hamil masih beranggapan buku KIA hanya wajib dibaca oleh tenaga kesehatan dan ibu hamil, dan menjawab salah kuesioner nomer 2, seharusnya buku KIA boleh dibaca oleh suami dan keluarga untuk mengetahui kesehatan ibu dan perkembangan janin. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Colti dkk (2014) yang berjudul “Analisa Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak” menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA, akan tetapi hasil menunjukkan pengetahuan ibu tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA mayoritas baik.

Dapat diketahui pada saat pelaksanaan penelitian dilakukan juga wawancara pada ibu hamil di Puskesmas Kalasan Sleman mayoritas kurang aktif dalam membaca buku KIA dikarenakan ibu mengatakan informasi diperoleh hanya pada saat pelayanan kehamilan. Hal ini tidak sesuai anjuran (Kemenkes, 2015) bahwa penggunaan buku KIA oleh ibu hamil yaitu berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya pada kader dan petugas kesehatan. Pengetahuan tentang buku KIA akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam penggunaan buku KIA sehingga dapat meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak.

3. Gambaran Pemanfaatan Informasi Kesehatan Oleh Ibu Selama Masa Kehamilan di Puskesmas Kalasan Sleman

Hasil penelitian Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dilihat dari pemanfaatan informasi buku KIA dikategorikan negatif sebanyak 21 responden (52,5%). Hasil penelitian menggambarkan responden tidak memanfaatkan isi informasi kesehatan dari isi buku KIA. Dari kuesioner responden paling banyak menjawab benar nomer 14 yang menyatakan hanya memanfaatkan informasi selalu mencuci tangan setelah buang air kecil dan air besar, dan menjawab salah nomer 18 yaitu bahwa ibu hamil boleh tidur terlentang selama ibu masih merasa nyaman, seharusnya dalam keadaan hamil, tidak disarankan bagi ibu hamil untuk tidur terlentang lebih dari 10 menit. Terlebih pada usia kehamilan lebih dari 16 minggu, ibu akan merasa

sesak dan tidak nyaman dan dapat mengganggu tumbuh kembang janin karena tidur terlentang akan menghambat peredaran darah serta nutrisi ke plasenta (Nirwana, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramita dkk (2012) sebesar 61,2% ibu hamil di Bpm Ny.E kurang dalam memanfaatkan buku KIA untuk memperoleh informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Responden memiliki beberapa karakteristik dan setiap responden memiliki latar belakang yang menentukan tingkat perilakunya, meskipun dinamika yang didapatkan bahwa tingkat perilaku responden dalam kategori negatif, hal ini disebabkan karena adanya salah satu faktor yang mendominasi tingkat perilakunya. Sesuai dengan teori menurut Lawren Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa faktor pembentuk perilaku seseorang adalah faktor predisposisi (*presdisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tingkat pendidikan, tingkat sosial yang terdapat dalam individu maupun masyarakat. Tingkat pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan, sikap dan kepercayaan ibu hamil maka semakin mudah menerima informasi dan semakin tinggi pula kesadaran ibu dalam berperilaku menggunakan dan memanfaatkan buku KIA. Pada ibu hamil dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Hasil dari penelitian di

Puskesmas Klasan Sleman bahwa responden mayoritas berlatar belakang pendidikan SD (Sekolah Dasar), meskipun demikian ibu hamil dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru tentang pemanfaatan buku KIA tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian peneliti memiliki keterbatasan yang terkait kualitas data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, pengumpulan data dengan pengisian kuesioner cenderung bersifat subjektif sehingga kejujuran responden menentukan kebenaran data yang diberikan.
2. Penelitian ini hanya satu variabel saja sehingga tidak dapat menggali lebih banyak lagi mengenai pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil.